



PENGUATAN KAPASITAS PENGELOLA BUMDES NUGRAHA CILAMPUNGHILIR MELALUI DIGITALISASI PENCATATAN KEUANGAN

Sidik Nasir Akbar¹, Gust Salman Haikal², Abdul Latif Saputra³, Siti Jamilah Aprilia⁴, Meri Nurapiatni⁵, Rizky Ridwan⁶, Dewi Ratnasari Astuti⁷, Retno Dyah Pekerti⁸, Dede Riswandi⁹, Amalia Siti Khadijah¹⁰, Nasihah Fauzia¹¹.

¹⁻¹¹Universitas Cipasung Tasikmalaya

*E-mail: sidiknasirakbar315@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan penting dalam memajukan ekonomi desa dengan mengelola berbagai jenis usaha yang menghasilkan keuntungan. BUMDes Nugraha mengembangkan salah satu jenis usaha yaitu usaha ayam petelur. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang baik, pengelolaan keuangan di unit usaha tersebut masih mengalami beberapa masalah, seperti pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara terdokumentasi dengan baik, kurangnya adanya alur pencatatan yang standar, serta pemakaian media berupa spreadsheet dalam pembuatan laporan keuangan yang belum cukup optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola administrasi dan pencatatan keuangan dengan membuat flowchart pencatatan serta menerapkan spreadsheet yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional unit usaha ayam petelur. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, mengidentifikasi masalah, merancang flowchart, membuat spreadsheet, mendampingi pelaksanaan, memberikan pelatihan kepada pengelola BUMDes, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelola lebih memahami cara mencatat transaksi, bisa menggunakan spreadsheet untuk mencatat keuangan dengan lebih rapi, serta memiliki panduan berupa flowchart yang membantu dalam menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat, hemat, dan teratur. Pendampingan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki cara pengelolaan keuangan unit usaha ayam petelur dan membantu menciptakan tata kelola BUMDes yang lebih transparan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDes, pengelolaan keuangan, flowchart, spreadsheet, ayam petelur.

FINANCIAL MANAGEMENT ASSISTANCE FOR THE LAYER CHICKEN BUSINESS UNIT AT BUMDES NUGRAHA USING FLOWCHARTS AND SPREADSHEETS

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises, or BUMDes, are important for boosting the rural economy by managing productive businesses. One of the business units that BUMDes Nugraha manages is a layer chicken farming operation. Even though the business unit has good economic potential, it still has some financial management problems. These include not having a proper way to record transactions, not following standard rules for recording financial data, and not using spreadsheets effectively for financial records. This community service program was meant to help BUMDes administrators better manage their finances. It did this by creating a flowchart to guide financial record-keeping and by setting up a spreadsheet system that fits the specific needs of the layer chicken business unit. The ways we carried out the project included watching what happened, talking to people, finding out problems, creating flowcharts, making spreadsheets, helping with the setup, training the BUMDes managers, and checking how well the activities worked. The results show that the administrators now understand financial recording procedures better, can use spreadsheets in a more organized way, and have a standard guideline in the form of a financial recording flowchart. These results should help make financial management better and allow for more responsible, efficient, and long-lasting leadership of the Village-Owned Enterprise.

Keywords: Village-Owned Enterprise, financial management, flowchart, spreadsheet, layer chicken.



PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah salah satu alat strategis yang dibuat dengan tujuan memperkuat kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya lokal secara efektif, berbasis profesional, dan berkelanjutan. BUMDes tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga menjadi sarana untuk memacu kesejahteraan masyarakat. BUMDes mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan desa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang mengandalkan potensi lokal. Pelaksanaan suatu BUMDes sangat ditentukan oleh kemampuan pengelolanya dalam menerapkan tata kelola organisasi yang baik, mencakup aspek administrasi serta pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan merupakan salah satu penunjuk penting dalam memastikan transparansi, efektivitas dalam menjalankan usaha, serta kelanjutan operasional setiap unit usaha yang dimiliki (Mustika Dewi & Winarno, 2021).

Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya fokus pada pembuatan laporan keuangan, tetapi juga melibatkan proses pencatatan transaksi secara teratur, pengelompokan dokumen transaksi, penyusunan arus kas, serta penyajian informasi keuangan yang bisa dijadikan acuan dalam pembuatan keputusan. Pencatatan keuangan yang dilakukan secara sederhana namun teratur akan membantu pengelola memahami kondisi keuangan usaha secara nyata, mengendalikan pengeluaran, mengevaluasi pendapatan, serta merencanakan pertumbuhan usaha di masa depan. Pencatatan yang tidak terstruktur bisa menyebabkan munculnya kesalahan informasi, kesulitan dalam membuat laporan, serta menurunnya kualitas pengendalian internal organisasi. Salah satu jenis usaha yang membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik adalah usaha beternak ayam petelur. Unit usaha ini memiliki ciri khas berupa volume transaksi yang tinggi, karena mencakup kegiatan pembelian bahan pakan, vitamin, obat-obatan, bibit ayam, atau ayam yang sudah siap diproduksi, serta biaya operasional harian, hingga proses penjualan telur kepada konsumen langsung maupun distribusi ke para distributor. Banyaknya transaksi yang terjadi setiap hari membutuhkan sistem pencatatan yang sederhana untuk dipahami, konsisten dalam penggunaannya, serta mampu menyajikan informasi keuangan secara cepat dan akurat. Jika pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa adanya prosedur yang terstruktur, maka kemungkinan

BUMDes Nugraha Desa Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu BUMDes yang mengembangkan unit usaha ayam petelur terjadinya kesalahan dalam pencatatan atau kehilangan informasi keuangan akan meningkat.

BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan desa. Unit usaha tersebut memiliki potensi ekonomi yang cukup baik karena permintaan pasar terhadap telur relatif stabil dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan usaha jika dikelola dengan baik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal serta diskusi bersama pihak pengelola, masih terdapat beberapa hambatan dalam pengelolaan administrasi keuangan. Pencatatan transaksi masih belum dilakukan dengan cara yang terstruktur, prosedur pengarsipan belum dijelaskan secara rapi dalam bentuk panduan kerja yang standar, dan penggunaan teknologi dasar seperti spreadsheet belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat bantu dalam mencatat serta menyusun laporan keuangan. Kondisi tersebut membuat proses pembuatan informasi keuangan menjadi tidak efisien dan dapat mempersulit proses penilaian kinerja usaha. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa memperkuat pengelolaan administrasi dan keuangan menjadi hal yang sangat penting dan darurat bagi pengelola BUMDes Nugraha. Upaya peningkatan kualitas tidak hanya bergantung pada penyediaan format pencatatan yang mudah dipahami, tetapi juga memerlukan bimbingan agar pengelola dapat memahami proses pencatatan, mampu menggunakan media berbasis spreadsheet, serta memiliki panduan kerja yang dapat diterapkan secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang tidak hanya menghasilkan perangkat administrasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengelola dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan secara mandiri.

Keberhasilan program pendampingan di BUMDes tidak hanya bergantung pada penyelesaian masalah yang ada di lapangan, tetapi juga pada kemampuan kegiatan tersebut dalam memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Penelitian dan kegiatan pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan memberikan bimbingan dan pendampingan, kemampuan pengelola BUMDes dapat ditingkatkan, sehingga mengarah pada peningkatan kualitas tata kelola organisasi, khususnya dalam hal administrasi dan pengelolaan keuangan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan kesempatan bagi pengelola untuk memahami prosedur pencatatan keuangan, menyusun administrasi usaha secara lebih teratur, serta memanfaatkan teknologi sederhana sebagai sarana pendukung dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga berupaya menciptakan perubahan dalam praktik kerja yang dapat diterapkan langsung oleh mitra. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya telah mencoba meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes dengan menggunakan



berbagai metode yang berbeda. Peneliti melakukan kegiatan dalam Jurnal Bhakti Karya dan Inovatif yang menekankan peran penting pendampingan dalam meningkatkan kemampuan pengelola BUMDes. Hal ini dilakukan melalui penyusunan administrasi yang baik serta penguatan terhadap tata kelola organisasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kesuksesan sebuah program tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh proses pendampingan yang terus-menerus, sehingga pengelola dapat menerapkan hasil kegiatan secara mandiri.

Penelitian lain yang terbit di Jurnal Pengabdian UMRI menunjukkan bahwa pembuatan laporan keuangan yang sederhana dapat meningkatkan pemahaman para pengelola BUMDes tentang situasi keuangan usaha mereka. Melalui kegiatan pendampingan, pengelola memahami betapa pentingnya mencatat transaksi secara sistematis sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat (Anggraeni, 2016). Temuan tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kualitas pencatatan keuangan merupakan langkah awal dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya, artikel yang terbit di JCAA Universitas Muhammadiyah Gresik menjelaskan bahwa pengelolaan administrasi serta laporan keuangan yang baik memiliki dampak positif terhadap efektivitas dalam mengelola unit usaha BUMDes. Kegiatan pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan administrasi, tetapi juga memperkuat kesadaran pengelola terhadap pentingnya informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Kusumawati & Putri, 2023). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang sederhana namun terorganisir lebih mudah diterapkan di usaha skala desa dibandingkan menggunakan sistem yang terlalu rumit (Agustian et al., 2025; Laili & Suhaedi, 2023).

Sementara itu, beberapa penelitian terkait digitalisasi administrasi BUMDes menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang sederhana (Nurherawati et al., 2025; Ridwan et al., 2025), seperti spreadsheet, dapat membantu pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, mengurangi kesalahan dalam perhitungan, serta memudahkan dalam menyusun laporan keuangan. Spreadsheets merupakan pilihan yang cocok bagi BUMDes karena mudah dipahami, tidak membutuhkan pengeluaran tambahan, serta bisa disesuaikan dengan kebutuhan setiap unit usaha. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian masih berfokus pada pelatihan penggunaan aplikasi atau penyusunan laporan keuangan, sedangkan penyusunan alur pencatatan dalam bentuk flowchart sebagai pedoman operasional belum banyak dibahas secara rinci. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian yang ada, terlihat bahwa kebanyakan kegiatan pengabdian masih fokus pada peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta manajemen administrasi usaha. Namun, masih belum banyak program yang menggabungkan pembuatan flowchart untuk proses pencatatan keuangan, pengembangan spreadsheet yang disesuaikan dengan ciri khas usaha ayam petelur, serta bimbingan dalam penerapannya sebagai bagian dari satu rangkaian program pengabdian. Meski demikian, ketiga komponen tersebut saling terkait dalam membentuk sistem pencatatan keuangan yang sederhana, mudah dimengerti, serta dapat dipertahankan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini mengusulkan pendekatan alternatif dengan menyusun flowchart sebagai panduan untuk mengatur proses pencatatan transaksi serta mengembangkan spreadsheet yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Pendekatan tersebut tidak hanya menciptakan perangkat administrasi, tetapi juga melibatkan proses bimbingan dalam penerapan sistem, sehingga pengelola memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman langsung dalam mengimplementasikan sistem yang telah dibuat. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya terbatas pada penyediaan dokumen administrasi, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengelola dalam mengelola keuangan usaha secara lebih terstruktur, efektif, dan berkelanjutan (Fajar et al., 2022; Pramita, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha dengan cara membuat flowchart untuk proses pencatatan keuangan, mengembangkan spreadsheet sebagai alat untuk mencatat transaksi, serta memberikan bimbingan dalam penerapan sistem tersebut. Dengan demikian, diharapkan dapat membantu menciptakan tata kelola keuangan yang lebih teratur, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha yang terletak di Desa Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Mitra kegiatan merupakan pengelola BUMDes yang bertugas mengurus administrasi serta pengelolaan keuangan dari unit usaha ternak ayam petelur. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif, di mana pengelola BUMDes terlibat dalam setiap tahapan sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari enam tahapan utama, yaitu observasi, wawancara, mengidentifikasi permasalahan, menyusun solusi, pendampingan dalam implementasi, serta evaluasi. Semua tahapan disusun secara terstruktur agar proses pendampingan tidak hanya menghasilkan berbagai dokumen administratif, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kemampuan mitra dalam mengelola pencatatan keuangan secara mandiri.

Tahap pertama adalah observasi yang dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai kondisi pengelolaan Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Observasi dilakukan dengan memperhatikan secara khusus proses administrasi, cara mencatat transaksi, sistem penyimpanan dokumen keuangan, serta alur kerja yang sudah dijalankan oleh pihak pengelola.



Gambar 1: Observasi Lapangan di BUMDes Nugraha

Tahap kedua adalah wawancara dengan pengelola BUMDes. Wawancara dilakukan dengan metode semi-terstruktur dengan tujuan untuk memahami kendala yang dihadapi dalam proses pencatatan keuangan, kebutuhan akan dukungan administrasi, serta harapan para mitra terhadap sistem pencatatan yang akan dibangun. Informasi yang diperoleh dari wawancara digunakan sebagai dasar dalam merancang solusi yang sesuai dengan kondisi operasional unit usaha tersebut.



Gambar 2: Wawancara Bersama Pengelola BUMDes

Tahap ketiga adalah mengidentifikasi permasalahan yang dihasilkan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kelemahan dalam sistem pencatatan yang telah berlangsung, sehingga ditemukan beberapa isu utama, yaitu tidak adanya prosedur pencatatan yang standar, metode pencatatan transaksi yang masih bersifat dasar, serta penggunaan media digital dalam administrasi keuangan yang belum memadai.

Tahap keempat adalah pembuatan solusi dengan merancang flowchart untuk proses pencatatan keuangan serta mengembangkan spreadsheet sebagai alat untuk mencatat transaksi. Flowchart ini dibuat untuk menggambarkan proses pencatatan secara terstruktur, dimulai dari terjadinya transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Sementara itu, spreadsheet dirancang agar lebih mudah digunakan oleh pengelola sesuai dengan kebutuhan spesifik dari Unit Usaha Ayam Petelur.



Gambar 4: Spreadsheet Pencatatan Keuangan

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan pengelola untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap sistem yang telah diterapkan, mengidentifikasi hambatan yang masih ditemui selama proses penerapan sistem, serta mendapatkan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan sistem pencatatan keuangan.

Tahapan	Aktivitas	Luaran
Observasi	Mengamati kondisi administrasi dan keuangan	Data awal
Wawancara	Mengidentifikasi kebutuhan mitra	Informasi kebutuhan sistem
Identifikasi Masalah	Analisis kondisi eksisting	Rumusan permasalahan
Penyusunan Flowchart	Mendesain alur pencatatan	Flowchart sistem
Penyusunan Spreadsheet	Mendesain media pencatatan	Spreadsheet keuangan
Pendampingan	Pelatihan penggunaan sistem	Peningkatan pemahaman
Evaluasi	Diskusi dan penyempurnaan	Rekomendasi implementasi

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara bersama pengelola Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang telah diterapkan sebelum program pendampingan dilaksanakan. Identifikasi kondisi awal menjadi tahapan yang sangat penting karena solusi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mitra sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan.



Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa aktivitas operasional unit usaha ayam petelur telah berjalan dengan baik, namun sistem pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana. Pencatatan transaksi belum memiliki format yang baku sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, maupun saldo usaha belum terdokumentasi secara sistematis. Selain itu, belum terdapat alur kerja yang menggambarkan proses pencatatan sejak transaksi terjadi hingga penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan proses administrasi sangat bergantung pada pemahaman individu pengelola sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan prosedur apabila terjadi pergantian pengurus.

1.1 Rincian Pembelian Anggaran Ayam Petelur					
No	Uraian	Volume	Jumlah Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Pengadaan (Rp)
UNIT USAHA AYAM PETELUR					
MODAL AWAL					
A Biaya Sewa Tanah/Bangunan					
1.	Sewa Lahan	1	Tahun	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
2.	Sewa Bangunan	1	Tahun	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
Total Biaya Sewa					Rp 30.000.000
B Biaya Peralatan, Obat-obatan, DOC, dan Pakan Ayam Petelur					
1.	Pengadaan Instalasi Air	1	Paket	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
2.	Pengadaan Tempat Pakan Ayam	25	Buah	Rp 40.000	Rp 1.000.000
3.	Pengadaan Bibit Ayam	400	Ekor	Rp 100.000	Rp 40.000.000
4.	Pengadaan Pakan	1.719	Kg	Rp 9.000	Rp 15.470.000
5.	Pengadaan Obat	1	Paket	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
6.	Upah Pegawai	2	Orang	Rp 1.430.000	Rp 2.860.000
Total Belanja					Rp 66.556.000
Jumlah Total Kelompok Ayam Petelur					Rp 96.556.000

PENGADAAN BIBIT PADI DAN PUPUK ORGANIK					
MODAL AWAL					
C. Biaya Pembelian Bibit Padi dan Pupuk Organik					
1.	Pengadaan Bibit Padi	400	Kg	Rp 27.500	Rp 11.000.000
2.	Pengadaan Organik Cair Arta Bio 1	80	Liter	Rp 65.000	Rp 5.200.000
Total Belanja					Rp 16.200.000
JUMLAH TOTAL SELURUH					Rp 112.756.000
Terbilang (Seratus Dua Belas Juta Tujuh Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah)					

Gambar 5: Kondisi Administrasi Sebelum Pendampingan

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengelola menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan yang baik, namun masih mengalami kesulitan dalam merancang format pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Penggunaan aplikasi akuntansi dianggap belum tepat sesuai dengan kondisi unit usaha karena membutuhkan kemampuan teknis yang lebih tinggi, sementara pengelola lebih memprioritaskan sistem yang praktis, mudah dipahami, dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan rutin sehari-hari.

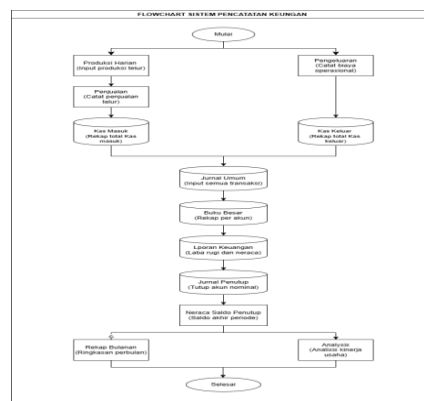
Temuan tersebut selaras dengan berbagai penelitian mengenai pengelolaan keuangan BUMDes yang menyebutkan bahwa masalah utama tidak hanya berasal dari keterbatasan sumber daya, tetapi juga karena belum adanya sistem administrasi yang sederhana, terstruktur, serta sesuai dengan ciri khas usaha desa (Andriyanto et al., 2019; Kuncahyo & Dharmakarja, 2022). Oleh karena itu, solusi yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa penyusunan sistem pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami, tetapi tetap mempertahankan aspek akuntabilitas serta efektivitas dalam pengelolaan keuangan.

Tabel 2. Permasalahan Awal Mitra

No	Permasalahan	Dampak
1	Belum terdapat flowchart pencatatan	Alur kerja tidak seragam
2	Pencatatan transaksi masih sederhana	Informasi keuangan kurang sistematis
3	Spreadsheet belum dimanfaatkan secara optimal	Penyusunan laporan menjadi kurang efisien
4	Belum tersedia pedoman administrasi	Pengelolaan bergantung pada pengalaman pengelola

Penyusunan Flowchart Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim pengabdian telah menyusun flowchart pencatatan keuangan sebagai panduan operasional bagi pengelolaan Unit Usaha Ayam Petelur. Flowchart dirancang untuk menggambarkan tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan mulai dari terjadinya transaksi, pembuatan bukti transaksi, pengelompokan transaksi, proses pemasukan data ke dalam spreadsheet, hingga pembuatan laporan keuangan. Penyusunan flowchart bertujuan menciptakan keseragaman dalam prosedur sehingga setiap pengelola memiliki pedoman yang sama dalam melakukan administrasi keuangan.



Gambar 6: Flowchart Final yang telah disahkan oleh BUMDes

Flowchart yang disusun juga mempertimbangkan kemudahan implementasi. Setiap tahap dalam proses menggunakan simbol yang baku, sehingga memudahkan pengelola dalam memahami, bahkan jika mereka tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Dengan adanya pedoman tersebut, proses pencatatan menjadi lebih terstruktur, mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan, serta memungkinkan pengawasan terhadap setiap transaksi yang terjadi lebih mudah dilakukan.

Selain digunakan sebagai pedoman dalam berbagai kegiatan, flowchart juga berperan sebagai alat pembelajaran bagi pengurus baru, sehingga proses pergantian pengelola tidak mengganggu kelancaran pengelolaan administrasi keuangan. Dengan demikian, manfaat penggunaan flowchart tidak hanya terasa dalam jangka singkat, tetapi juga membantu memastikan tata kelola unit usaha tetap berjalan baik dan terus menerus di masa depan.

Pengembangan Spreadsheet Sebagai Media Pencatatan Keuangan

Setelah pembuatan flowchart selesai, tahapan selanjutnya adalah pengembangan spreadsheet sebagai alat pencatatan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Pengembangan spreadsheet dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sehingga format yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan administrasi keuangan, tetapi juga mudah dipahami dan diterapkan oleh pihak pengelola.

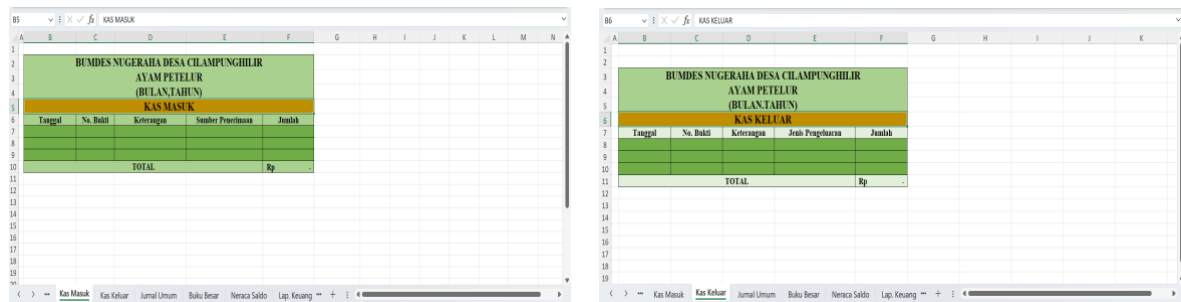
Berbeda dengan aplikasi akuntansi yang biasanya dilengkapi dengan fitur yang rumit, spreadsheet dipilih karena lebih bisa diubah sesuai kebutuhan, lebih sederhana dalam penggunaannya, serta tidak memerlukan pembelian tambahan. Selain itu, kebanyakan pengelola sudah terbiasa menggunakan komputer dasar, sehingga proses penyesuaian terhadap spreadsheet bisa dilakukan dengan lebih cepat. Pemilihan media tersebut juga memperhatikan kemampuan untuk terus digunakan setelah program pendampingan selesai, sehingga sistem yang diterapkan tetap dapat dioperasikan secara mandiri oleh pengelola BUMDes.

Spreadsheet yang dibuat terdiri dari beberapa lembar kerja yang terhubung satu sama lain, yaitu mencakup data transaksi penerimaan kas, transaksi pengeluaran kas, ringkasan transaksi, serta laporan keuangan sederhana. Setiap transaksi di catat dengan melibatkan tanggal, jenis transaksi, penjelasan, besarnya jumlah, serta kategori, sehingga data keuangan bisa disusun dengan lebih teratur dan terstruktur. Menggunakan rumus-rumus yang mudah dalam spreadsheet juga dapat membantu meminimalkan kesalahan saat menghitung secara manual dan mempercepat pembuatan laporan.



BUMDES NUGRAHA DESA CILAMPUNGHLIR AYAM PETELUR (BULAN,TAHUN)				
KAS MASUK				
Tanggal	No. Bukti	Keterangan	Saldo Awal	Jumlah
TOTAL				Rp.

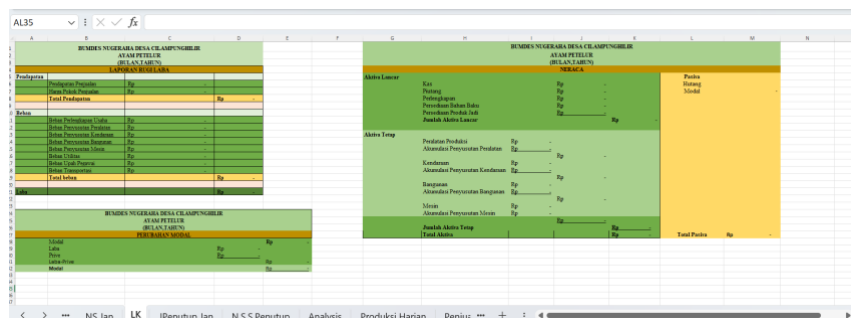
Gambar 7: Tampilan Spreadsheet Halaman Utama



Tampilan Input Transaksi Kas Masuk

Tampilan Input Transaksi Kas Keluar

Gambar 8: Tampilan Spreadsheet Input Transaksi



Gambar 9: Tampilan Rekapitulasi Laporan Keuangan

Pengembangan spreadsheet tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan kemudahan dalam penggunaannya (user friendly). Susunan, warna, dan format kolom formulir dirancang secara sederhana agar pengelola dapat melakukan pencatatan tanpa memerlukan keahlian akuntansi yang terlalu dalam. Pendekatan ini sangat penting karena sistem yang terlalu rumit berisiko tidak dapat digunakan secara berkelanjutan setelah kegiatan pengabdian selesai.

Temuan ini sesuai dengan berbagai penelitian mengenai digitalisasi administrasi BUMDes yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang sederhana lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan dengan penggunaan aplikasi yang memerlukan waktu pembelajaran yang lebih lama. Dengan demikian, spreadsheet berperan sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi keuangan serta memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa.

Pendampingan Implementasi Flowchart dan Spreadsheet

Tahapan berikutnya adalah memberikan bimbingan dalam penerapan dan pelaksanaan kegiatan kepada pengelola Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Pendampingan dilakukan secara langsung dengan mengadakan sesi diskusi, menunjukkan cara menggunakan sistem, melakukan latihan pencatatan transaksi, serta memberikan bantuan dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses implementasi. Pendekatan ini dipilih agar pengelola tidak hanya memahami konsep yang ada, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan sistem tersebut secara mandiri dalam berbagai aktivitas operasional sehari-hari.

Pada tahap awal pelaksanaan pendampingan, tim pengabdian menyampaikan peran flowchart sebagai panduan operasional yang menjelaskan secara jelas urutan proses dalam mencatat transaksi. Pengelola kemudian diperkenalkan pada setiap simbol dan tahapan yang terdapat dalam flowchart, sehingga memahami hubungan antara bukti transaksi, proses pencatatan, hingga penyusunan laporan keuangan.

Selanjutnya dilakukan praktik penggunaan spreadsheet dengan menggunakan contoh transaksi yang umum terjadi di Unit Usaha Ayam Petelur, yaitu pembelian pakan, pembelian vitamin, biaya operasional kandang, penjualan telur, serta penerimaan kas dari hasil penjualan (Rio et al., n.d.). Melalui praktik tersebut, pengelola mendapatkan pengalaman langsung dalam menginput data, melakukan verifikasi hasil pencatatan, serta memahami hubungan antarlembar kerja dalam spreadsheet.

Selama periode pendampingan, pengelola menunjukkan minat yang positif terhadap sistem yang telah dikembangkan. Diskusi berjalan secara interaktif karena setiap tahapan disesuaikan dengan kegiatan yang selama ini dilakukan oleh pihak pengelola. Pendekatan partisipatif tersebut memfasilitasi pembentukan proses belajar yang lebih efektif sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap sistem yang telah dibuat. Dengan melibatkan mitra secara aktif, kesempatan untuk menjaga penggunaan flowchart dan spreadsheet secara berkelanjutan setelah program pengabdian selesai semakin meningkat.



Pendampingan ini juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal terhadap desain sistem yang telah dibuat. Masukan yang diberikan oleh pengelola digunakan untuk memperbaiki format spreadsheet serta prosedur pencatatan, sehingga sistem tersebut benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga merupakan proses kolaborasi bersama antara tim pengabdian dan mitra dalam menciptakan sesuatu yang lebih baik.

Evaluasi Hasil Pendampingan dan Implikasi Program

Pengelola mencatat data transaksi dengan cara yang lebih teratur dibandingkan metode pencatatan sebelumnya. Pengelompokan transaksi menurut jenis penerimaan dan pengeluaran memudahkan proses penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Selama proses evaluasi, pihak pengelola juga memberikan beberapa masukan yang akan dijadikan bahan untuk meningkatkan sistem. Masukan tersebut berkaitan dengan penyesuaian istilah dalam spreadsheet agar lebih sesuai dengan kegiatan operasional Unit Usaha Ayam. Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian pendampingan telah selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sistem yang telah dikembangkan dapat diterapkan oleh pengelola Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha serta mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan perbaikan. Evaluasi dilakukan dengan mendiskusikan bersama pengelola, mengamati cara penggunaan flowchart dan spreadsheet, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penilaian menunjukkan bahwa pihak pengelola memberikan respons positif terhadap sistem yang telah dibuat. Flowchart yang disusun membantu pengelola memahami urutan proses pencatatan keuangan secara lebih sistematis. Sebelum kegiatan pendampingan dimulai, proses pencatatan masih didasarkan pada kebiasaan yang berbeda-beda dari masing-masing pengelola, sehingga belum ada standar prosedur yang sama. Setelah dibuatnya flowchart, setiap tahapan dalam pencatatan memiliki jalur yang jelas, sehingga memudahkan pelaksanaan administrasi keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya perbedaan dalam prosedur antara para pengelola.

Di sisi lain, penggunaan spreadsheet memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi harian. Format yang sederhana memungkinkan peternak untuk menambahkan kolom penjelasan pada beberapa jenis format pencatatan, serta menyederhanakan tampilan agar lebih mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari (Rodiah et al., 2023). Masukan tersebut selanjutnya dipertimbangkan dalam perbaikan akhir terhadap flowchart dan spreadsheet, sehingga sistem yang diperoleh akhirnya sesuai dengan kebutuhan mitra.

Sebagai bentuk ringkasan hasil kegiatan, perubahan kondisi mitra sebelum dan sesudah pendampingan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Alur pencatatan	Belum memiliki prosedur baku	Memiliki flowchart sebagai pedoman kerja
Pencatatan transaksi	Belum terstruktur	Menggunakan format spreadsheet yang sistematis
Administrasi keuangan	Belum terdokumentasi secara optimal	Lebih tertata dan mudah ditelusuri
Pemahaman pengelola	Bergantung pada pengalaman masing-masing	Memiliki pedoman yang seragam
Media pencatatan	Pencatatan sederhana	Spreadsheet digunakan sebagai alat bantu administrasi

Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pendampingan menghasilkan produk berupa flowchart dan spreadsheet, serta memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pengelola. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini menjadikan pengelola sebagai mitra yang aktif sejak proses perancangan hingga pelaksanaannya, sehingga solusi yang terbentuk lebih mudah diterima oleh pihak terkait dan memiliki peluang yang lebih besar untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah program pengabdian tidak hanya bergantung pada kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga pada tingkat partisipasi mitra dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan partisipatif mendorong terciptanya proses belajar bersama, meningkatkan rasa memiliki terhadap sistem yang dibangun, serta memperkuat komitmen pengelola untuk tetap menerapkan hasil pendampingan setelah program berakhir.

Meskipun demikian, kegiatan pengabdian tersebut masih mengalami beberapa kendala. Pendampingan dilakukan dalam waktu yang terbatas, sehingga belum bisa menilai penerapan sistem secara jangka panjang.



Selain itu, sistem yang dikembangkan masih hanya berfokus pada pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan Unit Usaha Ayam Petelur, sehingga belum terintegrasi dengan unit usaha lainnya yang dikelola oleh BUMDes Nugraha. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat difokuskan pada peningkatan sistem catatan yang terintegrasi, pembuatan dashboard pemantauan keuangan, serta pemanfaatan teknologi cloud untuk mendukung pengelolaan data secara lebih efektif dan efisien.

Secara umum, program pendampingan ini menunjukkan bahwa penggunaan flowchart sebagai panduan dalam mengatur prosedur kerja serta spreadsheet sebagai alat pengelolaan data keuangan merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan administrasi pada Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi oleh mitra, tetapi juga membantu membangun dasar pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, transparan, dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas lembaga BUMDes.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di Unit Usaha Ayam Petelur BUMDes Nugraha, Desa Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya berhasil memberikan solusi atas permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan. Solusi tersebut berupa penyusunan flowchart serta pengembangan spreadsheet yang disesuaikan dengan kebutuhan operasional dari mitra. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berupa pemberian alat administrasi saja, tetapi juga melibatkan proses bimbingan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola mengenai tahapan pencatatan transaksi, penggunaan spreadsheet sebagai sarana pengelolaan keuangan, serta pentingnya menerapkan prosedur kerja yang sudah baku dalam mendukung pengelolaan BUMDes yang lebih transparan dan akuntabel.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggabungan antara flowchart sebagai pedoman dalam melakukan operasional dan spreadsheet sebagai alat untuk mencatat informasi dapat membantu pengelola dalam menjalankan administrasi keuangan dengan cara yang lebih terstruktur, lebih mudah dipahami, serta sesuai dengan ciri khas Unit Usaha Ayam Petelur (Karya et al., n.d.; Rustiarini et al., 2024). Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam proses pendampingan mendorong partisipasi aktif dari mitra pada setiap tahap kegiatan, sehingga sistem yang dihasilkan memiliki kemungkinan lebih besar untuk diterapkan secara berkelanjutan.

Masa depannya, sistem yang sudah dikembangkan dapat ditingkatkan dengan mengintegrasikannya ke dalam unit usaha lain yang dimiliki oleh BUMDes Nugraha, pengembangan fitur pelaporan yang lebih lengkap, serta penggunaan teknologi digital yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan manajemen usaha desa. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat bagi mitra yang telah bekerja sama, tetapi juga menjadi pondasi dalam meningkatkan tata kelola keuangan BUMDes yang lebih efektif, transparan, dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cilampunghilir dan BUMDes Nugraha yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh pengelola Unit Usaha Ayam Petelur yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan observasi, pendampingan, implementasi, hingga evaluasi program.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan Bapak Rizky Ridwan dan Dosen Prodi akuntansi Universitas Cipasung Tasikmalaya serta seluruh anggota tim yang telah memberikan kontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan luaran kegiatan. Sinergi yang terjalin selama pelaksanaan program menjadi faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, A., Ridwan, R., Zulfikar, M., & Satrio, B. (2025). Kinerja Pembangunan Desa: Analisis Manajemen Keuangan Dan Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Dana Desa. In *Yume : Journal Of Management* (Vol. 8, Number 1).
- Andriyanto, D., Baridwan, Z., & Subekti, I. (2019). Determinan Penggunaan Sistem Akuntansi Pemerintah Desa: Analisis Keperilakuan Menggunakan Utaut. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 313–344. <https://doi.org/10.24914/Jeb.V22i2.2459>
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.7454/Jvi.V3i1.23>



- Fajar, Syamsi, A. B., & Adiyono. (2022). Sinergi Bumdes Dan Umkm Jamu Guna Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengelolaan Sertifikasi Halal Di Kabupaten Sampang Dan Bangkalan. *Al-Huquq Journal Of Indonesian Islamic Economic Law*, 4(1), 15–34. <https://doi.org/10.19105/Alhuquq.V4i1.5457>
- Karya, J. B., Inovatif, D., Pramayuda, A., Program,), Manajemen, S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (N.D.). *Pentingnya Pencatatan, Pengarsipan Dan Pengetahuan Dalam Membuat Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Unit Ayam Petelur*.
- Kuncahyo, H. D., & Dharmakarja, I. G. M. A. (2022). Pengaruh Kompetensi, Peran Aparat Desa, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Mojogedang Karanganyar Jawa Tengah. *Akuntansiku*, 1(4), 299–319. <https://doi.org/10.54957/Akuntansiku.V1i4.316>
- Kusumawati, E. D., & Putri, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Umkm Ditinjau Dari Literasi Keuangan, Persepsi Keuangan Dan Sikap Keuangan. *Jurnal Akuntansi Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.35906/Jurakun.V9i2.1567>
- Laili, N., & Suhaedi, W. (2023). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Lombok Barat. *Mantap: Journal Of Management Accounting, Tax And Production*, 1(2), 146–154. <https://doi.org/10.57235/Mantap.V1i2.1377>
- Mustika Dewi, T., & Winarno, A. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Administrasi Keuangan (Siaku) Bumdes Banyu Aji Berbasis Website Di Desa Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(3), 297–304. <https://doi.org/10.17977/Um066v1i32021p297-304>
- Nurherawati, R. R., Apriani, D., & Alfalah, R. (2025). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Bumdes (Siabumdes) Terhadap Kinerja Bumdes (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Tasikmalaya). In *Yume : Journal Of Management* (Vol. 8, Number 2).
- Rio Monoarfa, B., Noholo, S., Ahmad, S. H., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (N.D.). *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*.
- Pramita, Y. D. (2018). Analisis Pemahaman Permendes No. 4 Tahun 2015 Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Pada Akuntabilitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/Bisnisekonomi.V16i1.1978>
- Ridwan, R., Apriani, D., & Alfalah, R. (2025). Yume : Journal Of Management Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Bumdes (Siabumdes) Terhadap Kinerja Bumdes (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Tasikmalaya). In *Yume : Journal Of Management* (Vol. 8, Number 2).
- Rodiah, S., Azhari, I. P., Suci, R. G., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., & Armel, R. S. (2023). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Citra Permai. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 7(1). <https://doi.org/10.37859/Jpumri.V7i1.4947>
- Rustiarini, N. W., Dewi, N. W. R. S., & Ariani, N. C. S. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Mandala Sari. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(3), 87–92. <https://doi.org/10.59837/4wjax066>